

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

3.1.1 Konsep Buya Hamka

Konsep Buya Hamka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gagasan Buya Hamka yang terkait dengan pendidikan, khususnya dalam pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Buya Hamka. Adapun indikator-indikator penelitian ini diantaranya yaitu, pengertian, tujuan, serta metode dari pendidikan akhlak menurut Buya Hamka.

3.1.2 Akhlak

Pembinaan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini lebih mengacu kepada pembinaan akhlak para peserta didik. Adapun akhlak yang dimaksud adalah kepada akhlak kepada Allah serta akhlak kepada sesama manusia, seperti bertakwa kepada Allah, membentuk pribadi yang beradab, berperilaku baik, memiliki sopan santun dan perilaku baik lainnya. Dalam hal ini Buya Hamka lebih menekankan kepada pembentukan karakter dari setiap individu yang mengandung nilai-nilai islami.

3.1.3 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dalam penelitian lebih mengacu kepada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, yakni yang mengajarkan tentang pokok-pokok ajaran Islam kepada peserta didik, sehingga nantinya menjadi manusia yang berilmu, berakhlak mulia, serta taat menjalankan perintah agama. Adapun indikator-indikator yang dibahas yaitu, pengertian, tujuan, serta metode dari pendidikan agama Islam.

Adapun manfaat atau kegunaan dari definisi operasional baik bagi peneliti maupun pihak lain diantaranya sebagai berikut (Asyafah, 2020, p. 140):

1. Mempermudah peneliti dalam membuat instrument, mengumpulkan data, dan mengolahnya.
2. Memberikan informasi kepada pembaca tentang bagaimana caranya mengukur variabel.
3. Membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.
4. Menuntun pada pengertian objektif, paling tidak merupakan kesepakatan bersama mengenai makna akan sesuatu.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian (*research design*) dapat didefinisikan sebagai suatu rencana prosedural yang terstruktur dan juga merupakan suatu strategi penyelidikan yang hendak dilakukan untuk memilih subyek, situs penelitian, serta prosedur perhimpunan data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara valid, objektif, akurat, dan ekonomis. Adapun tujuan dari desain penelitian yang baik adalah memberikan hasil yang dinilai dapat dipercaya (Hidayat, 2019).

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Mas'ud, 2020). Menurut Sigiyono (Sugiyono, 2020, p. 18) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian kualitatif juga digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kuncinya. Adapun analisi data dalam penelitian ini bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan ini dipilih karena peneliti merasa bahwa karakteristiknya sesuai dengan penelitian ini, dimana peneliti ingin mendeskripsikan hasil dari penelitian dalam bentuk uraian, bukan dalam bentuk angka sebagaimana penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiono yang di kutip dalam (Kosasih, 2011), pendekatan kualitatif ini mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (lawannya eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, dan data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif ini berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Di sini peneliti bersifat *perspektif emic*, yang artinya data diperoleh bukan berdasarkan kepada apa yang dipikirkan oleh peneliti, akan tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data (Kosasih, 2011).

Penelitian ini bermaksud menemukan sebuah konsep pendidikan akhlak dalam perspektif Buya Hamka dan implikasinya dalam pendidikan agama Islam (PAI). Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis konsep pendidikan, tujuan, materi, serta metode pendidikan akhlak pada pendidikan agama Islam yang digagas oleh Buya Hamka dalam pembentukan sikap pribadi yang luhur sehingga akan membentuk akhlak yang baik, sehingga akan ditemukan sebuah konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka dan implikasinya terhadap pendidikan agama Islam.

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu langkah yang penting dalam suatu penelitian ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode penelitian kepustakaan atau *library research*. Studi pustaka atau *library research* ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur dalam perpustakaan dan lainnya. Literatur yang digunakan tidak hanya terbatas pada buku-buku saja, melainkan juga berupa bahan

dokumentasi, majalah, dan koran-koran (Septiani, 2019). Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi dalam (Ritonga, 2018), metode *library research* dilaksanakan dengan cara menelusuri buku-buku ataupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sedang dibahas secara deskriptif. Adapun teknik yang digunakan dalam metode penelitian pustaka ini yaitu dengan cara mengkaji buku-buku, jurnal, skripsi, makalah, atau sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini (Supriyadi, 2007). Data yang terkumpul berupa kata-kata, sehingga tidak menekankan pada angka, dan semua sumber berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian studi kepustakaan menurut Kuhlthau adalah:

a. Pemilihan Topik

Pemilihan topik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara singkat di masyarakat yang memang sedang terjadi pada saat ini. Peneliti melihat semakin banyaknya dekadensi moral yang terjadi di masyarakat, termasuk para pelajar di sekolah. Hal itu ditandai dengan banyaknya *bullying*, tawuran, dan lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat tema terkait pendidikan akhlak menurut Buya Hamka.

b. Eksplorasi Informasi

Setelah menentukan topik penelitian, maka selanjutnya peneliti melakukan eksplorasi informasi, yakni mencari informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan tema penelitian, mulai dari mencari buku-buku, jurnal, artikel, serta penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dan kemudian disesuaikan dengan topik penelitian yang akan dibahas.

c. Menentukan Fokus Penelitian

Setelah melakukan eksplorasi informasi, peneliti mulai menetapkan beberapa fokus penelitian yang akan digunakan dan di bahas dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini berguna untuk membatasi dan memperjelas bahasan-bahasan yang akan dikaji dalam

penelitian ini. Tujuannya agar tidak melebar kemana-mana. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu pendidikan akhlak menurut Buya Hamka, mulai dari tujuannya, metodenya, materi, serta implikasi dari pendidikan akhlak menurut Buya Hamka tersebut dalam pendidikan agama Islam.

d. Pengumpulan Sumber Data

Setelah menentukan fokus peneliti, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan sumber data yang relevan dengan penelitian. pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal-jurnal, artikel, serta situs-situs internet yang memuat tentang tulisan-tulisan ilmiah yang terkait dan sesuai dengan tema penelitian.

e. Persiapan Penyajian Data

Setelah sumber data terkumpul, maka tahap selanjutnya peneliti menganalisis data dari setiap sumber data yang telah dikumpulkan. Adapun penyajian data dalam penelitian ini dimuat dalam bentuk tabel yang berisi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

f. Penyusunan Laporan

Setelah data yang akan disajikan terkumpul, maka langkah yang terakhir dalam penelitian ini yaitu menyusun laporan sesuai dengan sistematika penulisan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus terhadap pendidikan akhlak dalam pandangan Buya Hamka serta implikasinya terhadap pendidikan agama Islam. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan (*library research*) dengan menempuh langkah-langkah mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitian, mengklasifikasikan data, menganalisis data, kemudian membuat kesimpulan. Adapun tujuan utamanya adalah untuk menemukan sebuah konsep pendidikan akhlak dalam pandangan Buya Hamka dan implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam yang berdasarkan pada data-data yang ditemukan di dalam buku-buku, jurnal-jurnal, serta sumber kepustakaan lainnya.

3.5 Data dan Sumber Penelitian

Data merupakan hal yang paling penting untuk menguak suatu permasalahan, selain itu data juga diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian tersebut. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yakni data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa perantara siapapun, seperti buku yang ditulis langsung oleh penulis aslinya, observasi serta wawancara langsung dengan sumbernya (Singestecia et al., 2018). Menurut Umi Narimawati, data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file yang berupa jurnal, artikel, dan lainnya. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana dalam mendapatkan informasi ataupun data (Singestecia et al., 2018).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku yang ditulis langsung oleh Buya Hamka, diantaranya yaitu:

- a. Buku *Akhlakul Karimah*. Terbit di Jakarta: Gema Insani, tahun 2017. Dalam buku ini membahas tentang hakikat akhlak dan bagaimana sikap seorang muslim sejati untuk menanamkan di dalam hati mereka akhlakul karimah yang kemudian tumbuh dan terwujud menjadi suatu perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam buku ini juga dijelaskan bahwa tidak semua akhlak itu adalah akhlak yang terpuji, melainkan juga ada akhlak yang tercela. Oleh karena ini, hendaknya setiap manusia perlu mendapatkan arahan dan bimbingan menuju akhlak yang benar.
- b. Buku *Pribadi Hebat*. Terbit di Jakarta: Gema Insani, tahun 2014. Dalam buku ini membahas tentang cara menjadikan diri kita sebagai pribadi yang kuat dan hebat. Pribadi yang bisa menjadi khazanah dan kebanggaan bangsa.
- c. Buku *Lembaga Budi*. Terbit di Jakarta: Republika tahun 2016. Buku ini membahas tentang beragam budi (akhlak) yang harus diketahui dan diamalkan oleh setiap manusia yang mendambakan, kesuksesan, dan

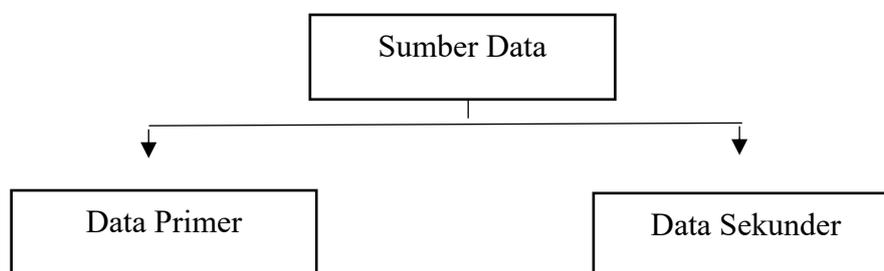
kemuliaan sejati yang berdasarkan kepada tuntunan Al-Qur'ān dan Sunnah nabi. Di dalam buku ini juga dibahas terkait tentang guru yang ingin mendapat kesuksesan di dalam pekerjaannya dan mendidik muridnya agar mencapai kemajuan ialah guru yang tidak hanya mencukupkan ilmunya dari sekolah guru saja, akan tetapi hendaknya diperluas juga pengalaman serta bacaannya.

- d. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*. Terbit di Singapore: Pustaka Nasional Pte Ltd tahun 2001. Buku ini membahas tentang tafsir QS. Al-Fātiḥah (ayat 1-7) dan QS. Al-Baqarah (ayat 1-141).
- e. *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*. Terbit di Singapore: Pustaka Nasioanl Pte Ltd tahun 2001. Buku ini membahas tentang tafsir QS. Āli 'Imrān (ayat 1-200) dan QS. An-Nisā' (ayat 1-176).
- f. *Tafsir Al-Azhar Jilid 3*. Terbit di Singapore: Pustaka Nasional Pte Ltd tahun 2001. Buku ini membahas tentang tafsir QS. Al-Maidah (ayat 1-120) dan QS. Al-An`am (ayat 1-165).
- g. *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*. Terbit di Singapore: Pustaka Nasional Pte Ltd tahun 2001. Buku ini membahas tentang tafsir QS. Yūnus (ayat 1-109), QS. Hūd (ayat 1-123), QS. Yūsuf (ayat 1-111), QS. Ar-Ra'd (ayat 1-43), QS. Ibrāhīm (ayat 1-52), QS. Al-Ḥijr (ayat 1-99), QS. An-naḥl (ayat 1-128).
- h. *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Terbit di Singapore: Pustaka Nasional Pte Ltd tahun 2001. Buku ini membahas tentang tafsir QS. An-Nūr (ayat 1-64), QS. Al-Furqān (ayat 1-77), QS. Asy-Syu'arā' (ayat 1-227), QS. An-Naml (ayat 1-93), QS. Al-Qaṣaṣ (ayat 1-88), QS. Al-'Ankabūt (ayat 1-69), QS. Ar-Rūm (ayat 1-60), QS. Luqmān (ayat 1-34), dan QS. As-Sajdah (ayat 1-30).
- i. *Tasawuf, Perkembangan dan Pemurniannya*. Terbit di Jakarta: Pustaka Panjimas tahun 1993. Buku ini membahas tentang tasawuf. Buku ini juga merupakan gabungan dari dua buah karya Hamka yang dikarangnya pada tahun lima puluhan. Adapun judul buku yang pertama yaitu "Perkembangan Tasawuf dari Abad ke Abad", terbit pertama kali pada tahun 1952, dan buku yang kedua berjudul "Mengembalikan Tasawuf ke Pangkalnya", yang berasal dari inagurasi pengarangnya sebagai Guru Besar Ilmu Tasawuf di

Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) Yogyakarta pada tahun 1958.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada, berupa literatur-literatur yang mempunyai hubungan dengan masalah yang sedang diteliti (Mansur, 2019). Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Singkatnya, data sekunder merupakan data yang bersifat mendukung keperluan dari data primer. Data sekunder ini diperoleh melalui perantara, baik itu dari tulisan-tulisan orang lain, wawancara dengan orang yang memiliki hubungan dengan sumber penelitian, maupun melalui dokumen-dokumen (Sugiyono, 2020). Dokumen adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian (Singestecia et al., 2018). Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal, skripsi, tesis, dan artikel-artikel yang dirasa memiliki hubungan dengan penelitian ini.



Bagan 3.1. Sumber Data

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya pun akan lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mempermudah dalam pengolahan datanya (Hidayat, 2019). Dalam penelitian ini dikarenakan menggunakan pendekatan kualitatif, maka yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan	Teori	Indikator	Sumber
1	Bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka?	Akhlak merupakan suatu yang telah terhujam di dalam diri manusia, sehingga dalam melakukan suatu perbuatan yang baik tidak memerlukan perimbangan terlebih dahulu. Dan akhlak yang baik itu hendaknya dibentuk, dididik, dilatih, dan juga dibiasakan.	<ol style="list-style-type: none"> Konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka Tujuan pendidikan akhlak menurut Buya Hamka Metode pendidikan Akhlak menurut Buya Hamka 	<p>Sumber primer (BAK, BLB, BFH, TFR 1, TFR 2, TFR 3, TFR 4, TFR 5, BTPP)</p> <p>Sumber sekunder (Buku Akhlak Tasawuf, Buya Hamka Ulama Umat Teladan Rakyat, 28 Akhlah Mulia, Jurnal-Jurnal yang releva dengan penelitian.</p>
2	Bagaimana implikasi konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka terhadap pendidikan	Implikasi konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka terhadap pembelajaran PAI yaitu untuk membentuk karakter yang mulia bagi peserta didik. selain memiliki ilmu pengetahuan, peserta didik juga	<ol style="list-style-type: none"> Konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka Tujuan pendidikan akhlak menurut Buya Hamka 	<p>Sumber primer (BAK, BLB, BFH, TFR 1, TFR 2, TFR 3, TFR 4, TFR 5, BTPP).</p> <p>Sumber sekunder (Buku Akhlak</p>

Minten Apriani, 2021

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT BUYA HAMKA DAN IMPLIKAISNYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH

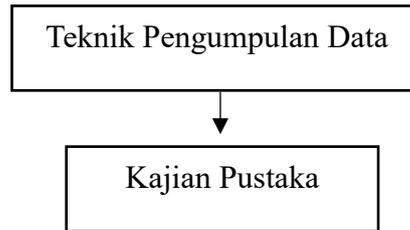
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	agama Islam (PAI)?	diharapkan mempunyai budi yang mulia.	3. Metode pendidikan Akhlak menurut Buya Hamka	Tasawuf, Buya Hamka Ulama Umat Teladan Rakyat, 28 Akhlah Mulia, Jurnal-Jurnal yang releva dengan penelitian.
--	--------------------	---------------------------------------	--	--

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka atas data-data yang sudah dikumpulkan. Adapun yang dimaksud dengan studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur dalam perpustakaan dan lainnya. Literatur yang digunakan tidak hanya terbatas pada buku-buku saja, melainkan juga berupa bahan dokumentasi, majalah, dan koran-koran (Septiani, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema penelitian, yakni tentang pendidikan akhlak menurut Buya Hamka. Pengumpulan data ini diambil dari sumber primer dan sekunder. Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini yaitu buku-buku yang ditulis oleh Buya Hamka, diantaranya yaitu buku *akhlakul karimah*, *lembaga budi*, dan *pribadi hebat*. Sedangkan sumber sekunder yang dipakai dalam penelitian ini diambil dari jurnal, karya ilmiah seperti skripsi dan tesis, serta buku-buku yang relevan dengan penelitian. selanjutnya, setelah mengumpulkan data-data yang relevan, penulis melakukan pengamatan terhadap data-data yang sudah terkumpul. Hal itu dilakukan untuk membuktikan sesuai tidaknya hipotesis awal.



Bagan 3.2. Teknik Pengumpulan Data

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to have discovered to others*” (Sugiyono, 2020, p. 319). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang memang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami dan diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2020).

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan proses berpikir induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, kemudian dicarikan data lagi secara berulang-ulang yang relevan dengan tema penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2020, p. 320). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data (Hidayat, 2019). Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ai antaranya yaitu:

3.8.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan komponen pertama di dalam analisis data yang merupakan proses seleksi, pemokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (Hidayat, 2019). Dapat juga dikatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2020).

Setelah mendapatkan yang yang relevan dengan peneliti, langkah selanjutnya adalah peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan relevan dengan penelitian, mamfokuskan pada data-data yang penting, serta memisahkan data-data yang dianggap tidak penting. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan cara mengkaji berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan penelitian, baik itu data yang bersifat primer maupun sekunder. Setelah pengumpulan data, kemudian analisis dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

3.8.2 Koding Data

Untuk memudahkan temuan data, maka peneliti menggunakan teknik koding (pengkodean) data. Creswell mencatat bahwa pengkodean adalah proses mensegmentasi dan melabel teks untuk membentuk deskripsi atau tema luas dalam data (Hidayat, 2019). Dalam penelitian ini, untuk memudahkan dalam pengolahan data, maka peneliti menggunakan teknik pengkodean data. Adapun kategorisasi yang termasuk ke dalam penelitian ini yaitu: (1) Teknik pengumpulan data, yaitu kajian pustaka (KP). (2) Sumber data, yaitu data primer (DP) dan data sekunder (DS). Adapun yang termasuk ke dalam data primer (DP) yaitu: Buku Akhlakul Karimah (BAK), Buka Pribadi Hebat (BPH), Buku Lembaga Budi (BLB), Tafsir Al-Azhar Jilid 1 (TFR 1), Tafsir Al-Azhar Jilid 2 (TFR 2), Tafsir Al-Azhar Jilid 3 (TFR 4), Tafsir Al-Azhar Jilid 7 (TFR 3), Tafsir Al-Azhar Jilid 5 (TFR 5), dan Buku Tasawuf, Perkembangan dan Pemurniannya (BTPP). Sedangkan yang termasuk ke dalam data sekunder (DS) yaitu: Jurnal (J), Skripsi (S), Tesis (T), dan Artikel (A).

(3) Istilah pendidikan, yaitu Tujuan Pendidikan Akhlak (TPA), Materi Pendidikan Akhlak (MPA), dan Metode Pendidikan Akhlak (MPA).

3.8.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan display data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga nantinya akan semakin muda untuk dipahami (Hidayat, 2019). Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, yakni yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data yang berupa teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2020).

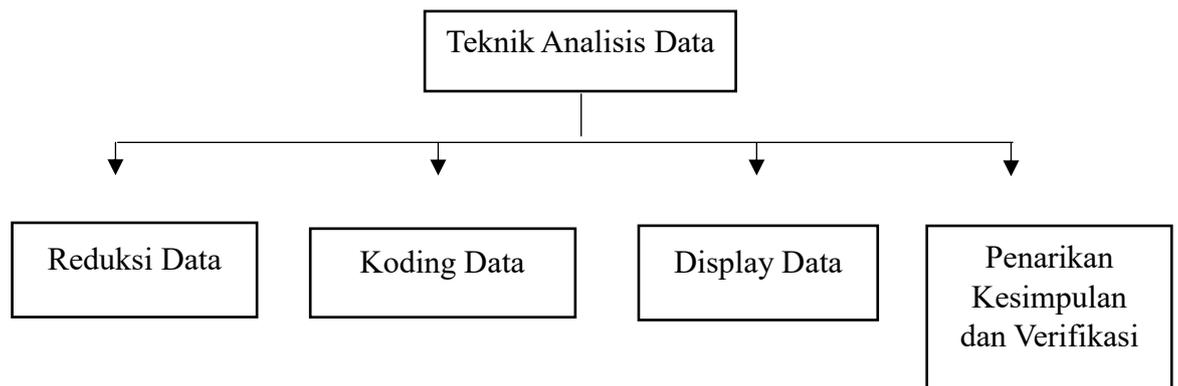
Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel, bagan, mendeskripsikannya dengan uraian singkat, serta menganalisis hubungan dari setiap kategori data yang ada. Kemudian, data yang sudah di display dalam bentuk tabel akan dilampirkan di akhir penelitian. selanjutnya setelah proses reduksi, pengkodean, dan display data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, yang nantinya akan menjadi inti dari proses penelitian.

3.8.4 Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ke empat dalam teknik analisis data data kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang dihasilkan dari data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Hal ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2020). Di sini peneliti menarik kesimpulan pada setiap sub-masalah dalam penelitian. Adapun maksud dari verifikasi yaitu peneliti meninjau kembali data-data yang diperoleh dan pemaknaan yang dilakukan dari data tersebut (Sani, 2017).

Keempat komponen tersebut berproses berdasarkan siklusnya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai kesimpulan adalah (Sani, 2017):

1. Mengumpulkan bahan-bahan yang relevan atau sesuai dengan tema penelitian;
2. Menyusun secara sistematis berdasarkan kerangka yang telah disusun;
3. Menguraikan, menjelaskan, serta menganalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif, yakni suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum.



Bagan 3.3. Teknik Analisis Data